

## Improving the literation of city historical building with creative relieving coloring method

Irsal.<sup>1\*</sup>, Dwi Lindarto Hadinugroho.<sup>2</sup>, Devin Defriza Harisdani.<sup>2</sup>, Dina Nazriani.<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>Department of Agroecotechnology, Faculty of Agriculture, Universitas Sumatera Utara  
<sup>2</sup>Department of Architecture, Faculty of Engineering, Universitas Sumatera Utara  
<sup>3</sup>Department of Psychology, Faculty of Psychology, Universitas Sumatera Utara  
\* E-mail: irsal@usu.ac.id

### Abstract

One important resource at the level of basic education is Human Resources which requires increased self-competence complementing life skills interrupted by the main tasks as teaching educators. *SDIT Zahira, Medan* in its educational activities refers to increasing socio-cultural literacy. So far the curriculum has not taught specifically about the social capital of pride in the city of Medan as a specific local content curriculum development. With the learning method through coloring creative relieving coloring book which is very meaningful for children's emotional control, it is used in accelerating literacy learning about the local wisdom of the historic architecture of Medan city. For this, the *Universitas Sumatera Utara* Community Service Team TALENTA 2019 conducted activities with teachers starting with an introduction and understanding of the rich architecture of the historic city of Medan in the form of scientific exposure and continued with training in the procurement of teaching materials for creative relieving coloring books, testing the use of materials teaching and creativity training on the use of textbooks in the realm of entrepreneurship.

**Keywords :** *Literacy, Building Conservation, Creative Relieving Coloring, SDIT Zahira*

### Abstrak

Salah satu sumber daya penting di tingkat pendidikan dasar adalah Sumber Daya Manusia yang memerlukan peningkatan kompetensi diri melengkapi kecakapan hidup disela tugas pokok sebagai pengajar pendidik. Sekolah Dasar IT Zahira, Medan dalam kegiatan pendidikannya mengacu kepada peningkatan literasi sosial budaya. Sejauh ini kurikulum memang belum mengajarkan secara khusus mengenai modal sosial kebanggaan terhadap kota Medan sebagai pengembangan kurikulum muatan lokal yang spesifik. Dengan metode pembelajaran melalui mewarnai *creative relieving coloring book* yang sangat bermakna bagi pengendalian emosi anak-anak, digunakan dalam percepatan pembelajaran literasi tentang kearifan lokal arsitektur bersejarah kota Medan. Untuk ini, Tim Pengabdian Pada Masyarakat (Abdimas) Universitas Sumatera Utara TALENTA 2019 melakukan kegiatan bersama para guru yang dimulai dari pengenalan dan pemahaman kekayaan arsitektur bersejarah kota Medan berupa paparan ilmiah dan dilanjutkan dengan pelatihan pengadaan bahan ajar *creative relieving coloring book*, uji coba penggunaan bahan ajar serta pelatihan kreatifitas pemanfaatan buku ajar dalam ranah *entrepreneurship*.

**Kata Kunci :** *Literasi, Pelestarian Bangunan, Creative Relieving Coloring, SDIT Zahira*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Analisis Situasi

Literasi pengetahuan terhadap pelestarian bangunan bersejarah kota selayaknya telah mulai diperkenalkan sejak pendidikan usia dini. Kesejarahan dan identitas kota menjadi penting diketahui oleh anak sehingga kota merupakan tempat bermukim yang dapat dibanggakan dan bersifat *homy* bagi penduduknya. Sejauh ini pengenalan terhadap kota tempat tinggal anak-anak

masih sangat minim dan sporadis dilakukan. Maraknya informasi melalui *gadget* membuat anak lebih mengenal kota Hongkong, Taiwan, Singapura dibanding keunikan kota Medan. Kebanggaan akan keindahan kota Medan tidak tertanam pada anak didik sekolah dasar. Penyebabnya antara lain tidak adanya metode pembelajaran yang terfokus terhadap kebanggaan identitas kota tersebut yang berakibat tercerabutnya akar kesejarahan kota di benak para anak-anak. Secara nyata anak-anak tidak hormat kepada kotanya, bahkan merasa bahwa kotanya adalah menakutkan bagi kesehatan dan keselamatan mereka. Kemacetan, kekumuhan, tidak mengenal adanya bangunan yang dapat dibanggakan sebagai ikon kota membuat kota Medan tidak dicintai masyarakatnya. Penelitian awal terhadap pengetahuan anak-anak didik dalam memahami arsitektur bersejarah menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan hanya mencapai 63% dari 20 artefak arsitektur.

Sekolah Dasar IT (SDIT) Zahira, Medan (Gambar 1), sebagai sekolah dengan akreditasi B dalam kegiatan pendidikannya mengacu kepada peningkatan literasi sosial budaya. Sejauh ini kurikulum memang belum mengajarkan secara khusus mengenai modal sosial kebanggaan terhadap kota Medan. Sekolah dasar Islam terpadu Zahira School saat ini mempunyai murid sekitar 400 anak didik kelas 1 sampai kelas 6. Dengan menyandang predikat akreditasi B maka kurikulum SDIT yang mengacu pada Kurnas 2013 memberi peluang adanya pengembangan muatan lokal yang spesifik. Salah satu fokus muatan lokal yang menjadi andalan adalah peningkatan kecakapan hidup beradaptasi dan bersosialisasi disamping pengendalian diri dari ketakutan dan kecemasan belajar.



Gambar 1. Kondisi Eksisting SDIT Zahira, Medan Perjuangan, Medan

Sejauh ini pengetahuan akan lingkungan binaan perkotaan masih sangat minim. Penelitian awal menunjukkan pengetahuan guru sekolah Zahira terhadap ikon kota dan arsitektur / tempat bersejarah masih belum optimal sehingga dengan situasi awal demikian menunjukkan adanya kebutuhan para guru SDIT Zahira akan pengembangan variasi materi kurikulum muatan lokal yang mengangkat kearifan lokal dalam hal ini adalah arsitektur bersejarah kota Medan.

## 1.2. Permasalahan Mitra

Permasalahan mitra dalam hal pengembangan variasi materi kurikulum muatan lokal antara lain adalah :

- a) Rendahnya pemahaman akan kekayaan budaya arsitektur bersejarah kota Medan sebagai materi bagi pengkayaan bahan ajar muatan lokal.

- b) Kurangnya pengadaan Bahan ajar (dalam hal kualitas penyusunan, ketersediaan data materi, kualitas struktur isi, teknik analisis bahan ajar, susunan kompilasi, teknik uji coba dan evaluasi bahan ajar).
- c) Kurang bervariasinya pengkayaan variasi model belajar yang tepat dan inovatif bagi anak didik usia dini.
- d) Kurang terselenggaranya pengembangan kreatifitas entrepreneurship bagi para guru dengan memanfaatkan sarana pendidikan (bahan ajar) sebagai suatu komoditas.

Secara keseluruhan permasalahan mitra tersebut diatas memerlukan penanganan antisipasi yang diusulkan dalam wujud fasilitasi pelatihan dalam meningkatkan kapasitas *knowledge* SDM guru sekolah dalam hal eksplorasi kekayaan lokal dengan mengangkat tema arsitektur bersejarah kota Medan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dari Abdimas ini adalah dengan metode pembelajaran melalui mewarnai *creative relieving coloring book*, yang merupakan jenis permainan aktif dalam atmosfer kesenangan dan *transfer knowledge* yang efektif. Dalam bermain aktif, kesenangan timbul dari apa yang dilakukan anak dalam memainkan alat gambar dan menyusun warna (Hurlock, 1998). Dalam rangka percepatan pembelajaran literasi tentang arsitektur bersejarah kota maka diperlukan adanya ketrampilan bagi para pendidik / guru dalam memahami, menyusun materi kurikulum, mendesain model pembelajaran dan membuat buku *creative relieving coloring book* yang mengangkat kearifan lokal arsitektur bersejarah kota Medan. Buku *creative relieving coloring book* ini dapat diduplikasi menjadi bahan ajar yang menarik bagi seluruh lembaga pendidikan anak dengan demikian merupakan peluang kreatifitas ber-entreprenur yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kesejahteraan para guru sekolah dasar.

Untuk mendukung dan meningkatkan kepekaan dan kecintaan anak-anak didik terhadap keindahan tempat tinggalnya yaitu Kota Medan maka diperlukan upaya pengenalan arsitektur bangunan bersejarah dan ikonik melalui program yang menyenangkan dalam suasana bermain yang gembira. Hal gembira dalam belajar secara paedagogis dan psikologis dapat dicapai dengan model bermain. Bermain merupakan kebutuhan anak seperti halnya kasih sayang, makanan, perawatan, dan lain-lainnya, karena dapat memberi kesenangan dan pengalaman hidup yang nyata. Bermain juga merupakan unsur penting untuk perkembangan anak baik fisik, emosi, mental, sosial, kreativitas serta intelektual. Oleh karena itu bermain merupakan stimulasi untuk tumbuh kembang anak (Putro, 2016).

Bermain pada masa pra sekolah adalah kegiatan serius, yang merupakan bagian penting dalam perkembangan tahun-tahun pertama masa kanak-kanak. Hampir sebagian besar dari waktu mereka dihabiskan untuk bermain (Hurlock, 1998). Tujuan bermain di sekolah pada prinsipnya adalah agar dapat melanjutkan fase pertumbuhan dan perkembangan secara optimal, mengembangkan kreatifitas anak, dan dapat beradaptasi lebih efektif terhadap lingkungan sosialnya (Wong, 2009). Penelitian Sukowati (2013) menyatakan bahwa pemberian permainan mewarnai akan meningkatkan mekanisme koping yang adaptif saat bersosialisasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan kegiatan kemitraan kerja sama dosen Universitas Sumatera Utara dengan para guru SDIT Zahira, yang dimulai dari pengenalan dan pemahaman kekayaan arsitektur bersejarah kota Medan berupa paparan ilmiah di dilanjutkan dengan pelatihan pengadaan bahan ajar *creative relieving coloring book*, uji coba penggunaan bahan ajar dan pelatihan kreatifitas pemanfaatan buku ajar dalam ranah entrepreneurship.

Pelaksanaan abdimas yang dilakukan adalah berupa pelatihan dan workshop yang dilaksanakan bersama mitra dengan metode pembelajaran *experiential learning*. *Experiential learning theory* (ELT) dikembangkan oleh David Kolb sekitar awal 1980-an (Kolb, 1999) yang menekankan pembelajaran holistik dalam proses belajar. *Experiential learning* dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk mencapai sesuatu berdasarkan pengalaman guna meningkatkan keefektifan hasil belajar. Karenanya model wokshop tepat untuk kegiatan *transfer knowledge* pada pengabdian masyarakat ini.

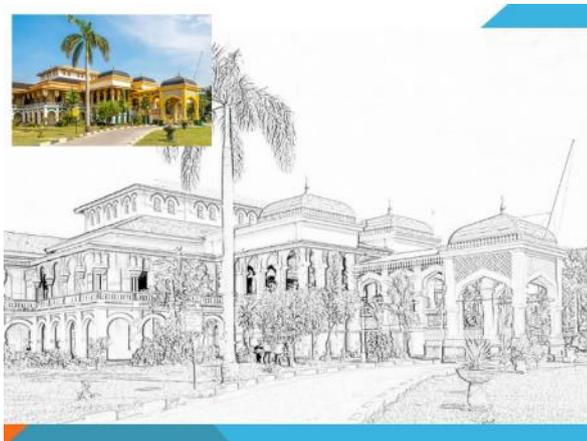
Dalam Abdimas ini, dilakukan pada SDIT Zahira, Medan Perjuangan yang melakukan pelatihan peningkatan therapy relieving coloring book dan pembuatan bahan ajar bermutu.



Gambar 2. Lokasi Abdimas, SDIT ZAHIRA, Medan Perjuangan

Pelatihan dilakukan dengan para pendidik SDIT Zahira, dalam percepatan pembelajaran literasi tentang arsitektur bersejarah kota Medan, sehingga dengan adanya ketrampilan ini bagi para pendidik / guru dalam memahami, menyusun materi kurikulum, mendesain model pembelajaran dan membuat buku *creative relieving coloring book* yang mengangkat kearifan lokal arsitektur bersejarah kota Medan.

Secara luas dengan penerapan model belajar dengan fasilitas buku ajar *creative relieving coloring book* disamping memberikan efek terapi kesenangan dan empati bersekolah anak didik juga mengenalkan sejak dini akan keindahan kota Medan sehingga akan menimbulkan kecintaan kota yang dapat membentuk budaya bersih kota, tidak membuang sampah sembarang, disiplin lalu lintas, tidak vandalism mencoret graffiti, membuka lapak PKL sembarangan dll.



Gambar 3. Materi kearifan lokal arsitektur bersejarah kota Medan

yang dipersiapkan sebagai Buku Ajar *Creative Relieving Coloring Book*



Gambar 4. Suasana pemberian materi arsitektur bersejarah kota Medan



Gambar 5. Suasana pemberian materi arsitektur bersejarah kota Medan dan *Edu-preneurship*



Gambar 6. Suasana pemberian materi keterampilan pembuatan Buku Ajar *Creative Relieving Coloring Book*



Gambar 7. Penyerahan peralatan pembuatan Buku Ajar *Creative Relieving Coloring Book* kepada mitra



Gambar 8. Monitoring dan evaluasi kegiatan Abdimas bersama Tim Monev Abdimas USU dan Mitra

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Kesimpulan

Secara luas dengan penerapan model belajar dengan fasilitas buku ajar *creative relieving coloring book* dalam kegiatan Abdimas ini, disamping memberikan efek terapi kesenangan dan empati bersekolah anak didik juga mengenalkan sejak dini, muatan lokal terhadap akan keindahan kota Medan sehingga akan menimbulkan kecintaan kota yang dapat membentuk budaya bersih kota. Kegiatan ini juga menghasilkan luaran tambahan berupa metode pembelajaran berbasis lingkungan kota dan psikologis *creative revealing* dalam bentuk produk / barang buku ajar *creative relieving coloring book*. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai pengembangan kreatifitas *entrepreneurship* bagi para guru dengan memanfaatkan sarana pendidikan (bahan ajar) sebagai suatu komoditas.

##### 4.2. Saran

Perlunya dilakukan pemantauan dan pendampingan berkelanjutan dalam percepatan pembelajaran literasi ini sebagai ketrampilan bagi para pendidik / guru dalam memahami, menyusun materi kurikulum, serta mendesain model pembelajaran sebagai variasi dari model belajar yang tepat dan inovatif bagi anak didik usia dini secara umum maupun secara khusus tentang arsitektur bersejarah kota Medan

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Sumatera Utara yang telah memberikan dana dengan Skema Mono Tahun 2019, Nomor : 327/UN5.2.3.2.1/PPM/2019, Tanggal 20 Mei 2019. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra dalam terlaksananya kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Hurlock, Elizabeth B. (1998). *Perkembangan Anak* jilid 1. Jakarta: Erlangga.

- Kolb, A.D. & Boyatzis, R.E. (1999). *Experiential Learning Theory, Previous Research and New Direction*. Case Western Reserve University.
- Putro, K. Z. (2016). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 16(1), 19-27.
- Sukowati, Suci (2013), Aktifitas Bermain Mewarnai dapat Meningkatkan Mekanisme Koping Adaptif saat Menghadapi Stress Hospitalisasi pada Anak, *Jurnal STIKES Volume 5, No. 2*, Desember 2012.